



Sosialisasi Penguatan Hak dan Kewajiban Kesehatan Anak melalui Edukasi Berbasis Pancasila di Dusun Sering

Socialization of Strengthening Children's Health Rights and Obligations through Pancasila-Based Education in Sering Hamlet

Asri Reni Handayani¹, Ana Lestari², Rafi'ah³, Nur Arifatus Sholihah⁴, Hamidatun Rabyya Yusuf⁵, Galuh Permatasari⁶

^{1,5}Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa, Indonesia

^{2,6}Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa, Indonesia

^{3,4}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa, Indonesia

*Penulis Korespondensi : asrireni61@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 Juni 2026;

Revisi: 22 Juli 2026;

Diterima: 25 Agustus 2026;

Terbit: 28 Agustus 2026

Keywords: Child Health Education; Child Health Rights; Child Protection; Health Responsibilities; Pancasila.

Abstract: *Children's understanding of their rights and responsibilities in the health sector needs to be strengthened from an early age because children are not only recipients of protection, but also rights-holders who must be able to recognize their health needs, express complaints, access services, and participate in maintaining their own health and that of their environment. This issue is particularly important for kindergarten and elementary school children, as health knowledge and habits are still forming, while their understanding of health rights, health responsibilities, and their application in daily life still requires guidance. This community service activity aimed to improve children's understanding of their health-related rights and responsibilities through education based on the values of Pancasila in Dusun Sering, Sumbawa Regency. The activity was held on 19 June 2026 and was attended by 15 children from kindergarten and elementary school levels. The methods used included a preparation stage, delivery of material through interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, demonstrations of clean and healthy living behaviors, and evaluation through observation of participation and oral questions. The material covered children's rights to access health services, their responsibilities to maintain personal health, and the importance of applying Pancasila values in daily life, especially in maintaining personal and environmental health. The results showed high participant enthusiasm and improved understanding of health rights and responsibilities, clean and healthy living behaviors, and the application of Pancasila values in everyday life. Pancasila-based health education should be developed sustainably by involving families, schools, health workers, village governments, and the wider community.*

Abstrak

Pemahaman anak mengenai hak dan kewajiban di bidang kesehatan perlu diperkuat sejak usia dini karena anak tidak hanya sebagai penerima perlindungan, tetapi juga sebagai pemegang hak yang perlu mampu mengenali kebutuhan kesehatan, menyampaikan keluhan, memperoleh pelayanan, dan berpartisipasi dalam menjaga kesehatan diri serta lingkungan. Permasalahan tersebut menjadi semakin penting pada anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar karena pengetahuan dan kebiasaan kesehatan sedang terbentuk, sedangkan pemahaman mengenai hak kesehatan, tanggung jawab kesehatan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan pendampingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman anak mengenai hak dan kewajiban kesehatan melalui edukasi berbasis nilai-nilai Pancasila di Dusun Sering, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Juni 2026 dan diikuti oleh 15 anak dari

jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pemberian contoh perilaku hidup bersih dan sehat, serta evaluasi melalui observasi keterlibatan dan pertanyaan lisan. Materi mencakup mencakup hak anak dalam memperoleh pelayanan kesehatan, kewajiban menjaga kesehatan diri, serta pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kesehatan pribadi maupun lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dan pemahaman yang lebih baik mengenai hak serta kewajiban kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat, serta penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi kesehatan berbasis Pancasila penting dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat.

Kata Kunci: Hak Kesehatan Anak; Kewajiban Kesehatan; Pancasila; Pendidikan Kesehatan Anak; Perlindungan Anak.

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan subjek hukum sekaligus pemegang hak yang memiliki kedudukan khusus dalam sistem perlindungan hak asasi manusia. Salah satu hak dasar anak adalah hak untuk memperoleh kesehatan yang layak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hak kesehatan anak tidak hanya berarti hak untuk mendapatkan pengobatan ketika sakit, tetapi juga mencakup hak memperoleh pelayanan promotif dan preventif, informasi serta pendidikan kesehatan yang sesuai dengan usia, makanan bergizi, lingkungan yang bersih dan aman, perlindungan dari penyakit dan kekerasan, pelayanan kesehatan tanpa diskriminasi, serta kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan pendapat mengenai kondisi kesehatannya. World Health Organization menegaskan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi yang dapat dicapai tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, keyakinan politik, kondisi sosial, maupun ekonomi (WHO, 2026).

Hak kesehatan anak merupakan bagian dari kewajiban negara, pemerintah daerah, keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan anak hidup sehat. Negara berkewajiban menyediakan kebijakan, fasilitas, tenaga, pembiayaan, serta pelayanan kesehatan yang dapat diakses dan bermutu. Orang tua dan keluarga berkewajiban memberikan pengasuhan, pemeliharaan, makanan bergizi, perlindungan, informasi, dan pendampingan ketika anak membutuhkan pelayanan kesehatan. Sekolah dan masyarakat berkewajiban menyediakan lingkungan yang aman, bersih, sehat, bebas dari kekerasan, serta mendukung pembentukan perilaku hidup sehat. Pemenuhan hak kesehatan tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menempatkan upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sebagai bagian dari penyelenggaraan kesehatan (WHO, 2026). Dengan demikian, pendidikan kesehatan bagi anak tidak dapat hanya diarahkan pada pencegahan penyakit, tetapi juga perlu membangun kesadaran anak mengenai kedudukannya sebagai pemegang hak kesehatan.

Selain itu, anak perlu dibimbing untuk menjalankan kewajiban di bidang kesehatan sesuai dengan usia, kemampuan, dan tingkat perkembangannya. Kewajiban tersebut bukan dimaksudkan untuk mengurangi tanggung jawab negara, orang tua, sekolah, atau masyarakat, serta bukan dasar untuk menyalahkan anak atas kondisi kesehatan yang berada di luar kendalinya. Kewajiban anak merupakan tanggung jawab edukatif dan moral yang dibentuk melalui keteladanan, pendampingan, pembiasaan, dan pendidikan (Hietanen, 2025). Kewajiban tersebut antara lain menjaga kebersihan diri, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik, beristirahat secara cukup, menyampaikan keluhan kesehatan kepada orang tua atau tenaga kesehatan, menggunakan pelayanan kesehatan ketika membutuhkan pertolongan, mengikuti nasihat kesehatan yang dapat dipahami, serta menghormati hak kesehatan orang lain. Anak juga perlu dibimbing agar tidak mengejek teman yang sakit atau memiliki disabilitas, tidak melakukan tindakan yang membahayakan kesehatan orang lain, dan bersedia bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan (De Buhr, 2020).

Penguatan hak dan kewajiban kesehatan anak perlu dilakukan berbasis Pancasila karena kesehatan tidak hanya berkaitan dengan kondisi biologis, tetapi juga menyangkut martabat manusia, tanggung jawab sosial, kepedulian, keadilan, dan kehidupan bersama. Pendekatan berbasis Pancasila tersebut sejalan dengan teori hak anak yang menempatkan anak sebagai *rights holder*, yaitu pemegang hak, sedangkan negara, pemerintah, keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat sebagai *duty bearers*, yaitu pihak yang berkewajiban menghormati, melindungi, dan memenuhi hak anak (Haryani, n.d.).

Urgensi kegiatan ini semakin kuat karena masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, karakter, dan kebiasaan kesehatan. Anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar relatif mudah menerima informasi baru, tetapi masih membutuhkan pendampingan untuk memahami risiko kesehatan, mengakses pelayanan, menilai informasi, dan mengubah pengetahuan menjadi perilaku. Anak yang tidak memahami haknya mungkin tidak berani menyampaikan keluhan atau meminta pertolongan ketika sakit. Sebaliknya, anak yang tidak memahami tanggung jawabnya mungkin belum memiliki kebiasaan menjaga kebersihan diri, melindungi kesehatan orang lain, atau berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini penting untuk membangun kemampuan anak dalam mengenali kebutuhan kesehatan, mencegah penyakit, dan menggunakan fasilitas kesehatan secara tepat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Sering, Kabupaten Sumbawa, dengan melibatkan 15 anak dari jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Peserta memiliki perbedaan usia, kemampuan memahami informasi, pengalaman, dan kebiasaan hidup sehari-hari. Kondisi tersebut memerlukan pendekatan edukasi yang sederhana, komunikatif, interaktif, dan berbasis pengalaman. Lingkungan dusun memiliki potensi sosial berupa keberadaan anak-anak, keluarga, dukungan pemerintah dusun, serta peluang kerja sama dengan sekolah dan tenaga kesehatan. Potensi tersebut penting dikembangkan karena promosi kesehatan anak tidak dapat hanya mengandalkan intervensi individual.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang hendak diatasi melalui kegiatan ini adalah masih perlunya penguatan pemahaman anak mengenai hak memperoleh pelayanan kesehatan, hak mendapatkan informasi dan perlindungan kesehatan, kewajiban menjaga kesehatan diri dan lingkungan, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak di Dusun Sering mengenai hak dan kewajiban kesehatan melalui edukasi berbasis Pancasila. Melalui kegiatan ini, anak diharapkan mampu mengenali haknya untuk memperoleh pelayanan kesehatan, memahami kewajiban menjaga kesehatan sesuai usia, menghormati hak kesehatan orang lain, serta menerapkan nilai kemanusiaan, persatuan, tanggung jawab, gotong royong, dan keadilan sosial dalam perilaku hidup sehat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Sering, Kabupaten Sumbawa, dengan menggunakan metode pelaksanaan yang sederhana namun bersifat interaktif agar sesuai dengan karakteristik anak-anak. Sosialisasi dilaksanakan pada Jumat 19 Juni 2026, pukul 16.00–17.00 WITA, dengan jumlah peserta sekitar 15 anak. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan.

- a. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Dusun guna menetapkan waktu pelaksanaan serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Pada tahap ini, tim menyusun materi sosialisasi juga menyiapkan media pendukung berupa poster edukatif, hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi, serta perlengkapan dokumentasi untuk menunjang kelancaran kegiatan.
- b. Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan. Selanjutnya, tim menyampaikan materi sosialisasi selama kurang lebih 30–35 menit yang mencakup hak anak dalam memperoleh pelayanan kesehatan, kewajiban menjaga kesehatan diri, serta pentingnya menerapkan

nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kesehatan pribadi maupun lingkungan.. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif peserta, sebelum ditutup dengan pemberian hadiah sederhana kepada anak-anak yang aktif sebagai bentuk motivasi.

- c. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan, khususnya keaktifan dalam bertanya dan merespons materi yang disampaikan. Selain itu, umpan balik secara lisan untuk menilai pemahaman anak terhadap hak dan kewajiban kesehatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan serta pencatatan proses pelaksanaan digunakan sebagai bukti pendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang berjudul “Sosialisasi Penguatan Hak Dan Kewajiban Kesehatan Anak Melalui Edukasi Berbasis Pancasila di Dusun Sering” dilaksanakan pada Jumat, 19 Juni 2026, pukul 16.00–17.00 WITA di Dusun Sering. Kegiatan ini diikuti oleh 15 anak yang berasal dari jenjang TK dan SD. Rangkaian acara diawali dengan pembukaan dan pengenalan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang mencakup hak anak dalam memperoleh pelayanan kesehatan, kewajiban menjaga kesehatan diri, serta pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kesehatan pribadi maupun lingkungan. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Anak-anak aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri, menceritakan pengalaman mengenai kebiasaan menjaga kebersihan diri, serta berpartisipasi dalam diskusi mengenai perilaku hidup sehat di rumah dan di sekolah.



Gambar 1. Saat Memberikan Materi Penyuluhan.



Gambar 2. Foto Sebelum Penyuluhan Dimulai.

Suasana penyuluhan berlangsung komunikatif sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan contoh contoh perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan menggunakan sabun dengan langkah yang benar, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, serta pentingnya memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Pada akhir kegiatan dilakukan sesi evaluasi sederhana melalui pertanyaan lisan kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar peserta telah mampu menjelaskan kembali hak anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan, kewajiban menjaga kebersihan diri, pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan kepedulian terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan dasar peserta mengenai hak dan kewajiban kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai hak dan kewajiban kesehatan anak efektif jika dikaitkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sehari-hari. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat mudah menerima informasi baru, sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan secara langsung, dengan bahasa sederhana dan contoh konkret, berpotensi membentuk kebiasaan sehat sejak dini. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah dasar efektif karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah dan guru memiliki peran penting dalam membimbing kebiasaan sehat siswa (Nurlinawati, 2023).

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berkaitan dengan indikator PHBS di sekolah, yaitu mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi makanan sehat, menjaga kebersihan diri, dan berolahraga teratur. Beberapa artikel menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan inti dari perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar serta berhubungan dengan pencegahan penyakit yang umum terjadi pada usia sekolah, seperti diare, cacingan, dan gangguan kesehatan akibat sanitasi yang kurang baik (Ikbali, 2024). Dari sudut pandang pendidikan karakter, penguatan hak dan kewajiban kesehatan melalui nilai Pancasila juga memiliki dasar yang kuat. Penanaman Profil Pelajar Pancasila terbukti mendukung terbentuknya kebiasaan hidup sehat melalui nilai gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab.

Integrasi nilai Pancasila dalam aktivitas sekolah seperti senam sehat dan kerja bakti berhasil meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa nilai Pancasila dapat dijadikan landasan praktis untuk membangun kebiasaan hidup sehat pada anak sekolah dasar (Rahman dkk, 2024). Edukasi ini juga sejalan dengan perlindungan hak anak atas kesehatan. Arlman menegaskan bahwa anak memiliki hak konstitusional untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan perlindungan dari kondisi yang membahayakan kesehatannya. Sementara itu, artikel tentang hak kesehatan anak menjelaskan bahwa negara, orang tua, dan keluarga sama-sama bertanggung jawab untuk menjamin pemenuhan hak kesehatan anak melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Arlman, 2018). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi di Dusun Sering bukan

hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran bahwa kesehatan anak adalah hak yang harus dijaga dan kewajiban yang harus dilaksanakan bersama .

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan edukasi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta. Nilai kemanusiaan tercermin melalui kepedulian terhadap kesehatan diri dan teman, nilai gotong royong diwujudkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama, sedangkan nilai tanggung jawab diwujudkan dalam kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan kesehatan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi penguatan hak dan kewajiban kesehatan anak sekolah dasar melalui edukasi berbasis Pancasila telah terlaksana dengan baik di Dusun Sering dengan melibatkan 15 orang anak sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai hak memperoleh pelayanan kesehatan, kewajiban menjaga kesehatan diri dan lingkungan, serta pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam materi edukasi turut memperkuat pembentukan karakter anak, seperti tanggung jawab, kepedulian, disiplin, dan semangat gotong royong dalam menjaga kesehatan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh anak-anak Dusun Sering atas dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan menjadi awal kerja sama yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, L. (2018). Perlindungan hak anak di dalam memperoleh pelayanan kesehatan di Indonesia. *Lex (Jurnal Hukum)*, 7(2). <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/lex/article/view/2292>
- De Buhr, E., & Tannen, A. (2020). Parental health literacy and health knowledge, behaviours and outcomes in children: A cross-sectional survey. *BMC Public Health*, 20, 1096. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08881-5>

- Haryani, T. N. (2025). Duty bearer-right holder in Law Number 4 Year 2024 on maternal and child welfare in the first thousand days of life phase. *Jurnal Ekonomi Kependudukan dan Keluarga*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/jekk.v2i1.1056>
- Hietanen, M., Nahlén Bose, C., Stålberg, A., Raghothama, J., & Meijer, S. (2025). A systematic review on children's participation in healthcare from a child's perspective. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 39(4), e70157. <https://doi.org/10.1111/scs.70157>
- Ikbal, A. (2024). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. *Jurnal Media Implementasi Riset Kesehatan*.
- Nurlinawati, N., et al. (2023). Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa sekolah dasar. *Medic: Medical Dedication*, 6(1). <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v6i1.26607>
- Rahman, R., et al. (2024). Penanaman Profil Pelajar Pancasila dalam membangun kebiasaan hidup sehat di SDN Pangtonggal 1. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <http://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive>
- World Health Organization. (2026). *Violence against children*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2026). *WHO Director-General's opening remarks at the Health and Well-being of Every Child: Modern Strategies for Child Health Conference*. World Health Organization.